

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, berkantor pusat di Jakarta. Sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan atas pengalihan pada PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT. Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah. Masing-masing Bank tersebut memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank mandiri tersebut selalu memberikan kontribusi yang baik dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi dilakukan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS (ROA)	28	1.64	3.55	2.7218	.50520
RISIKO LIKUIDITAS (LDR)	28	80.04	97.94	88.4350	4.94871
RISIKO PASAR (NIM)	28	4.48	6.40	5.4282	.54168
KECUKUPAN MODAL (CAR)	28	17.63	22.63	20.2414	1.60156
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Data diolah SPSS 20.0 (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan secara rinci deskripsi dari variabel *loan deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), *capital adequacy ratio* (CAR) dan variabel *return on assets*(ROA). Jumlah sampel adalah sebanyak 28 data yang valid untuk diolah. Hasil uji statistik deskriptif diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Risiko Likuiditas (X_1) dengan memiliki jumlah sampel sebanyak 28, nilai minimum sebesar 80.04 nilai maksimum dengan jumlah sebesar 97.94, nilai rata-rata dengan jumlah sebesar 88.4350, dan simpangan baku dengan nilai sebesar 4.94871.
- b. Variabel Risiko Pasar (X_2) dengan memiliki jumlah sampel sebanyak 28, nilai minimum sebesar 4.48, nilai maksimum dengan jumlah sebesar 6.40, nilai rata-rata dengan jumlah sebesar 5.4282, dan simpangan baku dengan nilai sebesar 0.54168.
- c. Variabel Kecukupan Modal (X_3) dengan memiliki jumlah sampel sebanyak 28, nilai minimum sebesar 17.63, nilai maksimum dengan jumlah sebesar 22.63, nilai rata-rata dengan jumlah sebesar 20.2414, dan simpangan baku dengan nilai sebesar 1.60156.
- d. Variabel Profitabilitas (Y) dengan memiliki jumlah sampel sebanyak 28, nilai minimum sebesar 1.64 nilai maksimum dengan jumlah sebesar 3.55, nilai rata-rata dengan jumlah sebesar 2.7218, dan simpangan baku dengan nilai sebesar 0.50520.
- e. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 28 sampel.

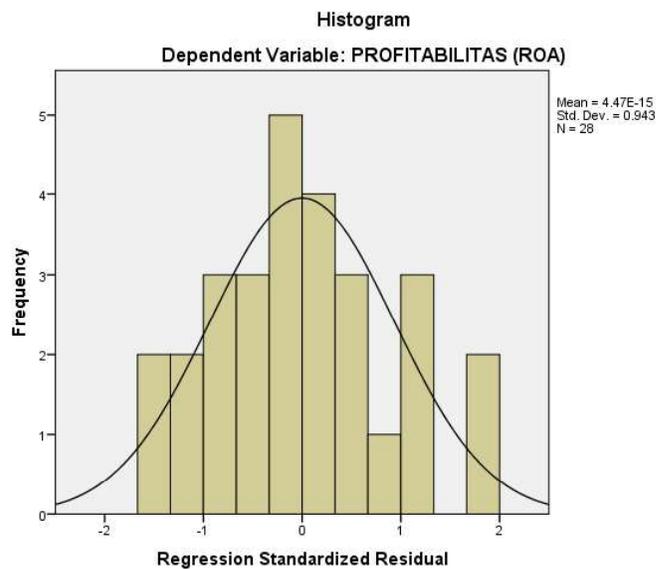
4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Dengan melihat tampilan grafik histogram, maupun grafik normal p-p plot, serta menggunakan perhitungan dari Kolmogorov-Smirnov sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dapat dilihat jika menunjukkan nilai-nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ ($\alpha=5\%$),

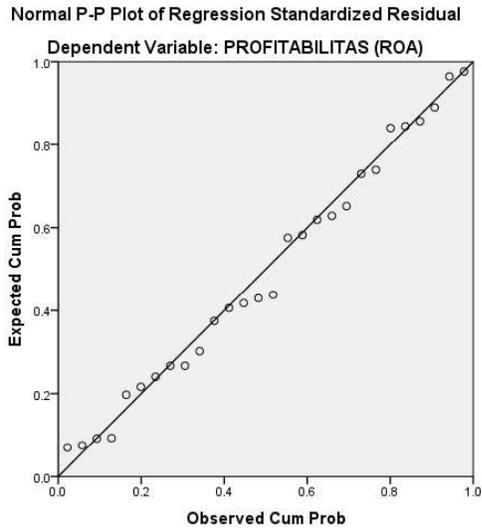
maka data berdistribusi normal, apabila nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Histogram persamaan

Sumber : Data diolah SPSS 20.0 (2022)

Pada gambar 4.1 diatas bahwa pada model persamaan tersebut dengan variabel dependen yaitu *Return On Asset*, data dinyatakan normal berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik diatas menunjukkan normal karena gambar tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.



Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standarized residual

Sumber : Data diolah SPSS 20.0 (2022)

Pada gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa titik-titik yang terdapat pada gambar mengikuti garis diagonal tidak menjauh dari garis atau berpencar kekanan atau kekiri yang dimana maka untuk hasil uji P-ploy berdistribusi normal pada dependen variabel *Return On Asset*.

Tabel 4.2 One sample Kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.35153069
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.101
	Absolute Negative	.101
	Positive	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS 20.0 (2022)

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogrov smirnov diketahui bahwa nilai signifikan dari uji normalitas tersebut sebesar 0.936, dimana hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan hasil signifikan yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu pengujian melihat adanya hubungan linear antar variabel independen dengan model regresi. Adapun metode pengujian yang bisa digunakan yaitu melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,05 dan VIF lebih kecil dari 5, maka model regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas dari output SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.307	1.337		-.977	.338		
RISIKO LIKUIDITAS (LDR)	.076	.017	.740	4.398	.000	.712	1.404
RISIKO PASAR (NIM)	.189	.146	.203	1.298	.207	.828	1.207
KECUKUPAN MODAL (CAR)	-.182	.053	-.576	-3.419	.002	.711	1.407

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

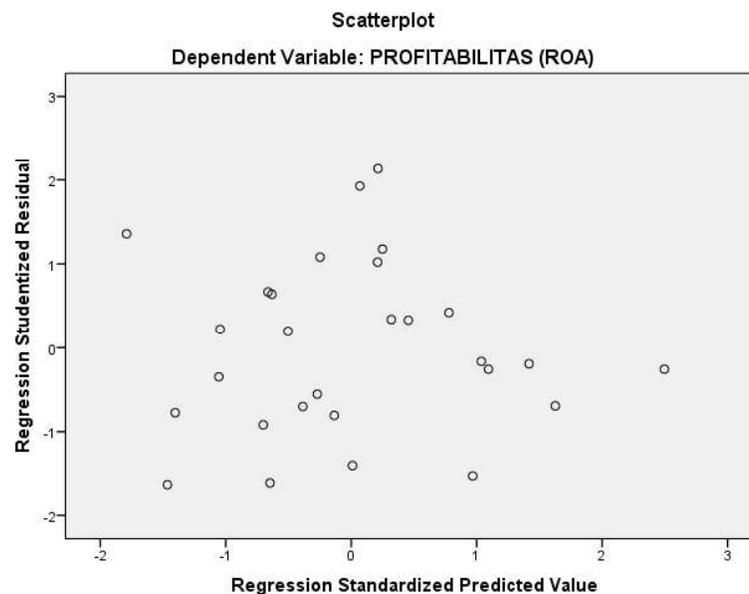
Sumber : Data diolah SPSS 20.0 (2022)

Dari hasil uji multikolinearitas seperti pada data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel *Loan Deposit Ratio* sebesar 0.712 dan nilai VIF sebesar 1.404; nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel

Net Interest Margin sebesar 0.828 dan nilai VIF sebesar 1.207; nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.711 dan nilai VIF sebesar 1.407; sehingga dari data tersebut seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai *tolerance* < 1 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Scatterplot

Sumber : Data diolah SPSS 20.0 (2022)

Pada gambar 4.3 dapat dilihat dari grafik *scatterplot* dengan variabel *Return On Asset* terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk

sebuah pola tertentu. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas pada persamaan ini.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pengujian hipotesis yaitu uji secara parsial (uji-t).

4.4.1 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan tingkat signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk menilai seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95%, sehingga tingkat ketidakakuratan sebesar 5% atau 0,05.

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05 dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas. Tingkat signifikansi diuji melalui probabilitas dengan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji secara parsial (uji-t) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel bebas *loan deposit ratio* (X1), *net interest margin* (X2) dan *capital adequacy ratio* (X3) terhadap variabel terikat yaitu *return on assets* (Y).

Tabel 4.4 berikut ini akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4 Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.307	1.337		-.977	.338
1 RISIKO LIKUIDITAS (LDR)	.076	.017	.740	4.398	.000
RISIKO PASAR (NIM)	.189	.146	.203	1.298	.207
KECUKUPAN MODAL (CAR)	-.182	.053	-.576	-3.419	.002

Sumber : Pengeolahan Data SPSS 20 (2022)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.4, maka dapat dianalisis pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri selama periode 2015 sampai dengan 2021. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$.
2. Variabel X_2 (NIM) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri selama periode 2015 sampai dengan 2021. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0.207 > 0.05$.
3. Variabel X_3 (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri selama periode 2015 sampai dengan 2021. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0.002 < 0.05$.

Dengan demikian, hasil estimasi dan uji-t menunjukkan bahwa variabel X_1 (LDR) dan X_3 (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara variabel X_2 (NIM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri selama periode 2015 sampai dengan 2021.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat dibahas mengenai pengaruh risiko likuiditas, risiko pasar dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Mandiri selama periode 2015-2022 yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Putri, et al (2020) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau ROA.

H_1 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2. Pengaruh Risiko Pasar yang diukur dengan NIM terhadap profitabilitas ROA

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai NIM memiliki koefisien positif namun tingkat signifikansinya kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa selain Bank mendapatkan pendapatan bunga namun harus menanggung beban bunga yang menyebabkan nilai profit bank tidak bergerak positif yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Nofus dan Munandar (2021), Harun (2016) dan Rembet & Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau ROA.

H_0 : NIM tidak berpengaruh terhadap ROA

3. Pengaruh Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat.

Selain itu, dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan CAR terhadap ROA adalah negatif, artinya bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka mengakibatkan semakin rendah ROA. Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA pada Perusahaan. Namun disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Putri, et al (2020), Rembet & Baramuli (2020), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau ROA.

H₃ : CAR berpengaruh negatif terhadap ROA